

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang dilaksanakan melalui lembaga pendidikan dari tingkat paling rendah (PAUD) sampai perpendidikan tinggi, hal ini untuk memudahkan pemerintah dalam membangun bangsa dan negara berkarakter yang sesuai dengan harapan masyarakat sehingga melalui siswa unggul tumbuh karakter yang terbentuk dari kebiasaan yang diimplementasikan seperti dilakukan di sekolah, rumah maupun dalam lingkungan masyarakat.

Pendidikan tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang yang berisi sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

Pendidikan karakter anak sangat erat kaitannya dengan budi pekerti dan kepribadian. Upaya pendidikan harus dilakukan dengan memotivasi anak untuk belajar dan mentaati aturan (*norms and rules*) yang telah menjadikan

¹ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional

keepakatan para pihak. Dalam hal strategi beserta metode yang digunakan, pendidikan harus memimpin dengan contoh. Beberapa hal yang biasa dilakukan dalam mendidik anak adalah: (1) menggunakan pengajaran formal dari para ahli di bidangnya; (2) mengembangkan intelektual, moral, estetika; (3) memberikan informasi yang dibutuhkan anak; (4) pendekatan perasaan anak, percaya dan bertindak dengan cara tertentu.²

Landasan terkait pendidikan karakter terdapat dalam QS Ar-Rum Ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Menurut Tafsir Al Misbah karya Quraish Shihab menjelaskan tentang penafsiran Surah ar-Rum ayat 41, bahwa telah tampak kerusakan di darat ,seperti; kekeringan dan paceklik. Begitu juga di laut terjadi kerusakan ekologi seperti kekurangan hasil laut dan tenggelam, ikan dan terumbu karang yang rusak. Kerusakan ini diakibatkan oleh tangan manusia yang durhaka. Kerusakan itu membuat Allah menurunkan bencana sebagai akibat perbuatan dosa dan pelanggaran yang mereka lakukan agar mereka kembali ke jalan Allah.³

Karakter yang baik adalah karakter yang memiliki watak dan kecenderungan batin yang baik. Karakter buruk tanpa etika yang baik, yaitu kegagalan untuk mematuhi nilai dan norma yang menjadi pedoman perilaku

² Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta : Bumi Aksara, 2016), H. 7.

³ M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al Misbah*” Jakarta: *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, 2017

normatif bagi individu atau kelompok".⁴

Pelaksanaan pendidikan karakter kepada guru agama saja sudah pasti tidak akan berhasil. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter. Misalnya kurangnya kepedulian masyarakat dalam kebersihan lingkungan yang bisa mengakibatkan dari kurangnya kepedulian tersebut menjadikan kerusakan lingkungan.

Pemerintah Indonesia merumuskan 18 butir nilai pembentuk karakter siswa. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pembentukan karakter peduli lingkungan. Menurut Arifin pendidikan merupakan upaya untuk membentuk populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli pada lingkungan serta terhadap berbagai permasalahan lingkungan. Masyarakat yang mengetahui tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, komitmen untuk bersama-sama untuk memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini dan pencegahan ke depannya. Dengan demikian, karakter peduli lingkungan adalah pindakan untuk memperbaiki, mengelola, menjaga, serta melestarikan lingkungan.⁵

Oleh karena itu lembaga pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter siswa, salah satu karakter penting untuk siswa miliki adalah karakter peduli lingkungan. Mengingat masalah lingkungan yang semakin bertambah, maka diperlukan pengelolaan lingkungan, agar sejak dini para siswa

⁴ Mangunhardjana, *Materi Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021), H. 15.

⁵ Sofiana Haul, "Implementasi Pendidikan karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*. Vol. 2. No. 1 (2021) H. 66. Di akses pada 15 Juli 2023, Pukul 12.12 WITA

mempunyai tanggungjawab terhadap lingkungan. Karena, jika lingkungan rusak, maka manusia dalam melakukan aktivitasnya akan terganggu.

Pada saat observasi sebelum penelitian, peneliti mengamati masih ada siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan, seperti halnya masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan. Di sekolah tersebut terdapat taman baca yang dibawahnya terdapat sungai kecil yang sudah tercemar akan sampah plastik dari makanan ringan yang dibuang oleh siswa. Hal ini membuktikan bahwa penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan sangat diperlukan.

Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan, terutama di kalangan siswa, menuntut diselenggarakan pendidikan karakter. Sekolah memiliki peranan penting dan tanggungjawab untuk menumbuhkan dan meningkatkan nilai-nilai baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan lainnya.⁶

Kelestarian lingkungan hidup merupakan kebutuhan manusia yang tidak dapat dihindarkan dari kehidupan, karena memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan. Tingkah laku manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam dapat menimbulkan pengaruh positif ataupun `negatif. Dengan itulah sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan wadah pendidikan bagi siswa untuk membawa pengaruh positif dengan mengupayakan

⁶ Ajat Sudrajat, Mengapa Pendidikn Karakter, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun I, Nomor 1, Oktober 2011. Hal. 48. Di akses Sabtu 15 Juli 2023, Pukul 11.00 WITA

pengelolaan lingkungan hidup lewat implementasi dalam Mata Pelajaran PLH.

Lembaga pendidikan merupakan harapan untuk mengambil peranan penting dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Secara formal, pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu alternatif yang nyata untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup serta menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan.⁷

Penanaman karakter yakni karakter peduli lingkungan hidup. kepada para siswa sangat dibutuhkan. Karakter ini mengacu pada sikap peduli terhadap lingkungan, khususnya lingkungan hidup. Karakter peduli lingkungan hidup ini mengharuskan untuk segera diupayakan pembentukannya pada diri para siswa. Hal tersebut dikarenakan karakter peduli lingkungan hidup merupakan karakter yang akan menyelamatkan dan melestarikan lingkungan hidup tempat tinggal manusia.⁸

Peduli lingkungan dapat diartikan sebagai perasaan yang mencerminkan sikap dan tindakan yang selalu berusaha menjaga lingkungan sekitar, sehingga menjaga kelestarian ekosistem. Pentingnya karakter peduli lingkungan mendorong lembaga pendidikan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan. Proses pembinaan karakter peduli pada suatu satuan pendidikan

⁷ Abdul Gaffar, *The Development Of Islamic Thought On Multiple Perspectives*, (2020), H. 598.

⁸ Yosi Wulandari, *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), H. 71.

harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah agar dapat berjalan dengan lancar. Sekolah dapat mencerminkan karakter peduli lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan, menumbuhkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan, dan melakukan upaya pencegahan kerusakan lingkungan.⁹

Berdasarkan observasi pada saat peneliti melaksanakan kegiatan PLL II di SDN Inti Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin yang dilakukan, SDN tersebut merupakan sekolah dasar yang berwawasan lingkungan. Sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan, sekolah tersebut memiliki kegiatan-kegiatan cinta lingkungan. Bahkan sering diadakan kegiatan membersihkan kelas dan juga lingkungan sekolah.

Selain yang peneliti amati, di sekolah tersebut juga terdapat Mata Pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan yaitu Mata Pelajaran Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Kurikulum muatan lokal PLH merupakan program pendidikan yang pembahasannya berkaitan dengan lingkungan. Kegiatan pembelajaran PLH tersebut dapat dilakukan di dalam kelas dan di lingkungan sekolah.

Fokus penelitian yang peneliti ingin kaji adalah observasi melalui Mata Pelajaran lingkungan pada Mata Pelajaran PLH. Pendidikan lingkungan hidup (PLH) di sini adalah upaya untuk mengubah perilaku dan sikap semua pihak atau bagian masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan,

⁹ Yuniawatika, dkk, *Karakter Peduli Lingkungan dan Kompetensi Abad 21 di Sekolah Dasar*, (Bayfa Cendikia Indonesia, 2021), H. 14.

keterampilan, dan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai lingkungan dan masalah-masalah lingkungan, sehingga memajukan masyarakat dalam upayanya untuk menjaga kelestarian lingkungan dan berperan aktif untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang.¹⁰

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sekolah di kelas VI melalui topik Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Berdasarkan hasil penelitian dalam konteks tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik dengan judul **Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PLH di SDN Inti Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin berkaitan dengan Lingkungan Sekolah.**

¹⁰ Hamidulloh Ibda, *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*, (CV. Pilar Nusantara, 2017), H. 18.